

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bidang pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan kontak antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik memberikan informasi dan bahan pembelajaran di kelas. Manusia memerlukan pendidikan untuk menjadi makhluk yang berilmu. Ilmu yang mereka dapat adalah hasil dari proses pembelajaran di berbagai tempat.

Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberadaan manusia. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang dapat mempelajari hal yang berbeda melalui sekolah. Mulai dari ilmu pengetahuan, tingkah laku dan interaksi sosial serta pengembangan potensi yang dimiliki.<sup>1</sup>

Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan dalam spiritualitas keagamaan, kontrol, kepemimpinan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>1</sup> Rezita Angraini, "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Dikelas IV Madrasah Ibtidaniyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hal.1

negara.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen yang sangat signifikan dalam meningkatkan taraf hidup bangsa dan sumber daya manusia (PAI). Selain membimbing siswa melalui berbagai mata pelajaran keislaman, PAI lebih menekankan bagaimana siswa dapat mempelajari Islam dan mengamalkannya dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah disiplin ilmu yang tercipta dari inti (fundamental) ajaran Islam.

Penyelenggaraan pendidikan agama memiliki dua komponen: *Pertama*, program pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan otoritas keagamaan. *Kedua*, program pendidikan agama yang berupaya menjunjung tinggi kewajiban setiap pemeluknya untuk memahami dan menjunjung tinggi dasar-dasar keimanannya. PAI di sekolah umum termasuk pada penyelenggara yang kedua yaitu program pendidikan yang bertujuan membina siswa dan mahasiswa serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.<sup>3</sup>

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia sangat penting

---

<sup>2</sup>) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3

<sup>3</sup>) Syahidan, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 3

untuk dikaji, dipahami, dihayati, dan kemudian diamalkan.<sup>4</sup> Kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk selalu mempelajari, memahami, membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang terdapat pada ayat dibawah ini;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 2:151<sup>5</sup>)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan adanya perintah dalam surah Al-Qur'an kita dapat menuntut siswa untuk lebih giat kembali dalam mempelajari, memahami, membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an dengan benar dan baik. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu, yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut maftukhin, Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi siswa dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan pengantar ilmu-ilmu selanjutnya. Artinya dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya

---

<sup>4</sup>) Riska Riskiyanti, *Strategi Guru Imla' Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2022)

<sup>5</sup>) Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-Baqarah ayat 2:151

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari.

Bahasa Arab Islam sering dianggap sebagai bahasa agama. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat untuk menyelidiki asal-usul hukum Islam. Khususnya Al-Qur'an dan hadits yang sebenarnya berbahasa Arab. Kapasitas untuk menyampaikan pemikiran seseorang melalui tulisan, dimulai dengan tugas-tugas sederhana seperti menulis kata-kata dan berlanjut ke tugas yang lebih rumit seperti mengarang, adalah salah satu cara yang paling efisien untuk belajar bahasa Arab. Tiga keterampilan utama yang diajarkan adalah Al-Qowaid (nahwu dan sharf), imla', dan khot. Dengan bantuan metode ini, strategi pembelajaran PAI dan bahasa Arab dapat dilakukan di lingkungan yang lebih beragam di mana lebih banyak keterampilan terkait pengetahuan dikembangkan.

Kita tidak akan bisa memahami, membaca dan menghayati isi Al-Qur'an tanpa belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya metode Imla' peserta didik dapat melatih keterampilan dalam menulis Arab sehingga dapat mengerti untuk membaca kitab suci Al-Qur'an, hadits dan terjemah lainnya. Imla' adalah ilmu yang mempelajari penulisan bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab lisan sebagai landasan (dikte). Imla' menempati posisi yang menonjol di antara berbagai bidang ilmu bahasa karena berfungsi sebagai dasar dalam mengungkapkan bahasa lewat

tulisan. Imla` digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis arab peserta didik.

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk Imla` (Menulis Al-Qur'an) secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk Imla` (Menulis Al-Qur'an). Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren santri wajib bisa menulis bahasa Arab, baik bahasa Arab Al-Qur'an Hadits maupun bahasa Arab Jawa (*pegon*). Oleh karena itu, santri baru yang masih belum bisa dan masih kesulitan dalam menulis arab, Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen memiliki strategi untuk menunjang keterampilan dalam menulis Arab yaitu dengan pembelajaran imla`. Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>6</sup> Strategi pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru,

---

<sup>6</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*; (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17.

pengelolaan kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisiensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Dengan demikian Pondok Pesantren memiliki strategi khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk menunjang keterampilan menulis Arab. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen yang menggunakan metode imla' dengan perpedoman kitab *Qowa'idul Imla'* karangan Ustadz Ulil Albab (Santri Pondok Pesantren Al-Huda) untuk menunjang keterampilan menulis Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda, tepatnya Dukuh Jetis di Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen. Pondok Pesantren Al-Huda Jetis merupakan salah satu pesantren yang memiliki metode dan strategi tersendiri untuk pembelajaran imla'. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab di Pondok Pesantren Al-Huda Putri Jetis, Kutosari, Kebumen."

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan lebih fokus pada penelitian, maka penulis membatasi permasalahan "strategi pembelajaran Imla'

---

<sup>7)</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab di Pondok Pesantren Al-Huda Putri, Jetis, Kutosari, Kebumen.”

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran imla` yang digunakan Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen dalam pembelajaran imla`?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran imla` dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab?

### D. Penegasan Istilah

Penulis mendefinisikan istilah-istilah pokok dalam judul untuk mencegah kesalahpahaman pembaca., diantaranya:

#### 1. Strategi

Menurut KBBI, strategi adalah serangkaian tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Serangkaian pilihan dan aktivitas yang diambil dengan maksud untuk mencapai tujuan adalah cara lain untuk mendefinisikan strategi.<sup>9</sup> Strategi juga merupakan serangkaian pilihan dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini

---

<sup>8)</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 24 januari 2023

<sup>9)</sup> Mifthul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-TAN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 92.

dapat dipahami dalam konteks pendidikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang mendorong kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Gambaran yang paling sesuai dengan tujuan tersebut di atas adalah proses pemilihan pendekatan atau strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.<sup>10</sup>

## 2. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir melalui belajar. Kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi tanpa pembelajaran manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat dilakukan dimana-mana, termasuk di rumah, kelas, dan masyarakat. Selama manusia ada di muka bumi ini, mereka akan selalu memiliki kebutuhan untuk mempelajari hal-hal baru. Ini karena manusia adalah bagian dunia yang selalu berubah dan segala isinya.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.<sup>11</sup> Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

## 3. Imla`

Menurut KBBI, imla` dapat diartikan dengan sesuatu yang dikatakan atau dibaca keras-keras supaya ditulis oleh orang lain atau kata

---

<sup>10)</sup> *Ibid.*

<sup>11)</sup> Freddy Widya Ariesta, 2018, *Pentingnya Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning)*, <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pentingnya-pembelajaran> , diakses 09 Maret 2023

lain adalah dikte.<sup>12</sup> Imla` (dikte) adalah proses perubahan suara yang dapat didengar menjadi tulisan yang berupa susunan lafal dari beberapa huruf yang tepat agar menjadi suatu kata yang bermakna.

Imla` merupakan bagian dari keterampilan menulis, karena melalui Imla' seseorang dapat mengungkapkan pikirannya berdasarkan apa yang didengar dan kemudian menuliskannya penulisan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>13</sup> Dengan penerapan Imla' para santri bisa mempercepat kecepatan menulis mereka dan penerapan Imla' dapat mengembangkannya keterampilan menulis.

#### 4. Keterampilan Menulis Arab

Agar dapat mengembangkan potensi diri, maka seseorang membutuhkan keterampilan tertentu. Menurut Hasrar, Dalle & Usman, keterampilan menulis adalah kemahiran seseorang yang dimiliki dari hasil latihan yang terus menerus dalam melakukan suatu hal. Keterampilan juga dapat dikatakan sebagai pikiran, gagasan, ide, akal, dan kreativitas. Keterampilan merupakan keterampilan yang disertai kemahiran, dan untuk mendapatkannya diperlukan latihan yang berulang-ulang serta teratur.<sup>14</sup>

---

<sup>12)</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/imla> , diakses 02 Februari 2023

<sup>13)</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal. 129

<sup>14)</sup> Abdul Rahmat, Misnah Mannahali, Sarah Noviyanti, *Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Di Kabupaten Takalar*, PINISI JOURNAL OF EDUCATION, Vo. 1, No. 2, 2021, hal. 287

Menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan manusia dalam mengisi kegiatan sehari-hari. menulis dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang tidak secara langsung dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, dapat mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, pengetahuan dan pesan. Menulis memiliki berbagai manfaat yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.<sup>15</sup>

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis mempunyai dua aspek: pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan.

Keterampilan menulis Arab mencakup tiga muatan dasar yaitu: *Pertama*, keterampilan menyalin huruf secara benar. *Kedua*, meletakkan tanda baca yang benar. *Ketiga*, yaitu keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.<sup>16</sup>

## 5. Pondok Pesantren

Istilah pesantren mengacu pada lingkungan pendidikan Islam tradisional dimana peserta didik dapat belajar, memahami, menerapkan,

---

<sup>15)</sup> *Ibid.*, hal. 288

<sup>16)</sup> Abdul Rahmat, Misnah Mannahali, Sarah Noviyanti Latuconsin, *Keterampilan Menulis Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Di Kabupaten Takalar*, PINISI vol. 1, no. 2, hal. 287

dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam serta menerima pelajaran agama sebagai kode moral sehari-hari. pondok pesantren memiliki kualitas tersendiri sebagai lembaga pendidikan Islam karena sangat menekankan pada akhlak. Pesantren adalah komunitas yang terdiri dari Kiai, Ustadz, dan Santri yang tinggal di lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang mencakup aturan umum dan kebiasaan untuk kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Sistem pengajaran utama pesantren adalah bandongan atau biasanya disebut dengan sistem weton. Pada sistem ini seorang guru membaca, menafsirkan dan mendiskusikan berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan kepada sekelompok siswa (antara 5 hingga 500 murid) yang biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.<sup>18</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam paling awal di Indonesia, karena sulit mengetahui kapan awal mula pesantren muncul., sehingga banyak yang beranggapan bahwa pesantren mulai berkembang setelah masyarakat Islam berdiri di Indonesia.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai wadah bagi lembaga pendidikan Islam, baik pesantren tradisional maupun modern,

---

<sup>17)</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul ‘Ilmi vol. 1, no. 2, 2013, hal. 167.

<sup>18)</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 55.

<sup>19)</sup> Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salaf*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 4.

yang dipimpin oleh seorang kiai yang mengutamakan topik-topik keagamaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembelajaran imla' yang digunakan Pondok Pesantren Al-Huda Putri Jetis, Kutosari, Kebumen dalam pembelajaran Imla'
2. Mengetahui pengaruh terhadap keterampilan menulis Arab melalui strategi pembelajaran Imla'.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik serta siswa
  - b. Dapat menambah wawasan kepustakaan jurusan fakultas tarbiyah khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.
  - c. Sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang. Khususnya mengenai pembelajaran Imla'.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi guru dan pendidik
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran

- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman khususnya bagi penulis.
- d. Meningkatkan pemahaman masyarakat luas dan pembaca terkait Pondok Pesantren
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.